



IDENTIFIKASI GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DENGAN MATERI ATLETIK SUB LEMPAR CAKRAM PADA SISWA KELAS VIII MTS AL – QAMAR TAKALAR

IDENTIFICATION OF PEOPLE DEVELOPMENT TEACHERS IN PJOK LEARNING WITH ATHLETIC MATERIALS IN SUB THROWING DISCS IN CLASS VIII STUDENTS OF MTS AL – QAMAR TAKALAR

Yati Buton¹, Kurnia Rusli², Agus Ismail³, Ferawati⁴

Universitas Megarezky Makassar

Jalan Antang kec. Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan

E-Mail: Yathiainzzhiee21@gmail.com,

ABSTRAK

Identifikasi Guru Penjas dalam Pembelajaran PJOK Dengan Materi Atletik Sub Lempar Cakram pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar 2019/2020. Dibimbing Oleh Agus Ismail Dan Kurnia Rusli. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi guru dalam pembelajaran PJOK dengan materi atletik sub lempar cakram pada siswa kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar. Subjek Penelitian ini Adalah Guru Penjas MTs Al-Qamar Takalar Dengan Jumlah Populasi 2 Orang Guru. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Sedangkan Proses Pengambilan Data Dilakukan Menggunakan Instrumen Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bawah seorang guru harus menguasai setiap materi yang akan diajarkan dan memiliki inisiatif tersendiri dalam menyampaikan materi. Seorang guru juga harus bisa memahami setiap karakter dari pada diri siswanya sehingga pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Dari wawancara di atas, siswa tersebut mengatakan bahwa tertarik dan mengerti dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : *Kualitatif, Identifikasi Guru, Materi Atletik Sub Lempar Cakram.*

ABSTRAC

Identification of Physical Education Teachers in PJOK Learning with Disc-Throwing Sub-Athletic Materials for Class VIII Students of MTs Al-Qamar Takalar 2019/2020. Supervised by Agus Ismail and Kurnia Rusli. This type of research aims to identify teachers in learning PJOK with sub-disc throwing athletics material for class VIII students of MTs Al-Qamar Takalar. The subjects of this study were physical education teachers at MTs Al-Qamar Takalar with a population of 2 teachers. This type of research is descriptive qualitative with interview method. Meanwhile, the data collection process was carried out using interview, observation, and documentation instruments. Based on the results of the interview said that a teacher must master every material to be taught and have its own initiative in delivering the material. A teacher must also be able to understand each character of the students themselves so that learning can be carried out properly. From the interview above, the student said that he was interested and understood the explanation

given by the teacher.

Keywords: Qualitative, Teacher Identification, Sub Discus Throwing Athletic Materials

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian berdasarkan pendidikan secara umum, yang mengutamakan kegiatan mobilitas menjadi media pada pembelajaran. Pendidikan jasmani memiliki kiprah krusial buat menaikkan kualitas insan. Hal ini singkrong menggunakan pendapat Toho Cholik Mutohir dengan Rusli Lutan (2001:2) bahwa pendidikan jasmani adalah bagian berdasarkan pendidikan secara umum, Pendidikan jasmani bisa diartikan menjadi suatu proses pendidikan buat mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan menjadi keliru satu subsistem pendidikan yang berperan krusial pada menyebarkan kualitas insan manusia.

Penjas merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui penjas aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjas merupakan pendidikan yang mengajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya. Hal ini berarti bahwa materi penjas antara tingkat sekolah dasar dengan tingkat sekolah di atasnya (SMP dan SMA/SMK) berbeda-beda. Dalam ruang

lingkup, mata pelajaran Penjasorkes untuk jenjang MTS meliputi aspek-aspek : permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Di dalam aspek permainan dan olahraga diajarkan beberapa cabang olahraga, salah satunya ialah cabang atletik nomor lempar cakram. Lempat cakram adalah salah satu cabang atletik nomor lempar yang dilakukan dengan melempar sebuah cakram dengan posisi membelakangi arah lemparan yang bertujuan untuk mendapatkan jarak terjauh.

Guru merupakan pelaksanaan utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang biasa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pendidikan tersebut membutuhkan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksanaan

terdepan pendidikan anak-anak disekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam kegiatan pembelajaran guru pendidikan jasmani dituntut memiliki suatu kemampuan yang mencukupi sesuai dengan kriteria tugasnya sehingga mampu menjalankan kewajiban secara efektif dan efisien. Kemampuan yang dimiliki guru diantaranya : kemampuan dalam bidang kognitif, kemampuan dalam bidang afektif, kemampuan dalam bidang psikomotor.

Dalam prosesnya guru pendidikan jasmani hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik-teknik dalam lempar cakram, internalisasi nilai-nilai seperti nilai sportivitas, nilai kejujuran dan nilai kerja sama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi guru penjas dalam materi atletik lempar cakram pada siswa kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar, dengan judul penelitian “Identifikasi Guru Penjas Dalam Pembelajaran PJOK Dengan Materi Atletik sub Lempar Cakram Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar”.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi guru dalam pembelajaran PJOK dengan materi atletik sub lempar cakram pada siswa kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar

Menurut Abduljabar dan Yudiana (dalam Ardha, 2013 : 53), “Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu mata pelajaran yang menempatkan siswa belajar tentang semua keuntungan yang diperoleh dan pembiasaan gaya hidup aktif secara fisik dan keterampilan serta pengetahuan tentang aktivitas jasmani dan kepuasan beraktivitas jasmani dalam kehidupan”.

Menurut Agus S Suryobroto, (2005:2) Pengajar merupakan sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa dan mendidik kepribadian siswa. Proses pendidikan membutuhkan guru menjadi fasilitator buat mengajar, mendidik, membina, mengarahkan dan membangun tabiat dan kepribadian. Mendefinisikan pengertian guru sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik dan psikomotornya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Guru pendidikan jasmani merupakan seorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi (kewenangan) buat mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan.

Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pengajar penjas adalah suatu faktor yang lebih banyak didominasi atau mendominasi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sering kali bagi anak didik, pengajar pendidikan jasmani dijadikan sebagai panduan bukti diri. Oleh karenanya pengajar pendidikan jasmani haruslah selalu mencitrakan diri menjadi seorang yang bisa diteladani. Hal ini berarti semua kompetensi yang diperlukan harus dipenuhi. Pengajar penjas selain wajib bertanggung jawab terhadap kemajuan siswa menggunakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, juga fisik serta psikomotorik pengajaran juga wajib bisa membentuk lingkungan belajar yang efektif, senang hingga belajar peserta didik berada di tingkat optimal.

Pengajar penjas merupakan pendidikan yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran penjas, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Tugas primer seorang pengajar penjas penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa pada menjalani proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan aspek perilaku dan pengetahuan. Guru penjas berusaha

memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, serta spiritual siswa. Kemampuan pedagogic tersebut secara teori juga praktis secara holistic hanya bisa diperoleh pada jenjang pendidikan spesifik pengajar penjas.

Lempar Cakram merupakan sebuah nomor lempar pada cabang atletik dimana alat yang dilemparkan berupa cakram menggunakan berat serta berukuran tertentu. Nomor lempar cakram ini sering diperlombakan pada setiap kejuaraan multi event atau kejuaraan yang spesifik buat cabang atletik, baik buat angka perorangan putra, serta putri juga campuran (dasa lomba) misalkan kejuaraan resmi misalnya PON, Sea Games, ASEAN, Olimpiade dan lain-lain (Khomsin, 2008).

Berdasarkan pendapat Heinich, Molenda & Russell (2002) dalam Setiawan (2008), menyatakan bahwa proses belajar mengajar secara generic bisa diartikan menjadi pengembangan pengetahuan baru, keterampilan maupun perilaku sebagaimana seseorang individu itu berintegrasi menggunakan waktu serta lingkungan. Rosdiani (2013 : 94) pula mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi tradisional yang bersifat hubungan timbal

balik, antara pengajar menggunakan siswa, siswa menggunakan siswa, buat memenuhi suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Majid (2013 : 4) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu bisnis buat mengajar seseorang dan juga sekelompok orang melalui aneka macam upaya, strategi, metode, serta pendekatan menuju capaian yang sudah direncanakan.

Virus Covid 19 yang sekarang melanda tanah air, serta dunia, tentu saja menciptakan seluruh aktivitas kehidupan rakyat tidak lagi berjalan seperti biasanya tidak terkecuali menggunakan proses pembelajaran global pendidikan. Karenanya menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 719/P/2020 mengenai pedoman aplikasi kurikulum dalam satuan pendidikan pada kondisi khusus. Kurikulum dalam spesifik tadi menaru fleksibilitas bagi seluruh pendidikan buat memilih kurikulum yang sesuai menggunakan kebutuhan siswa.

Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain :

1. Tetap mengacu pada kurikulum Nasional
2. Menggunakan darurat
3. Penyederhanaan dilakukan dengan mandiri

Kurikulum darurat (pada keadaan khusus) yang dipersiapkan kemendikbud penyederhanaan berdasarkan kurikulum

nasional. Untuk kurikulum itu dilakukan peningkatan KD dalam mata pelajaran penjas sebagai akibatnya pengajar serta murid bisa menilai dalam kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat buat kelanjutan pembelajaran pada taraf selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang bagaimana Identifikasi Guru Penjas Dalam Pembelajaran PJOK Dengan Materi Atletik sub Lempar Cakram pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar, ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa menciptakan perbandingan atau menghubungkan menggunakan variabel lain.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang Identifikasi guru penjas dalam pembelajaran PJOK dengan materi atletik sub lempar cakram pada siswa kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar. Tempat penelitian ini adalah di MTs Al-Qamar Takalar. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2021.

Dari uraian di atas bias disimpulkan

bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dimana populasi yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah Guru Penjas Dalam Pembelajaran PJOK Dengan Materi Atletik sub Lempar Cakram pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Qamar Takalar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengusut semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar representative.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010: 118). *purposive* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi.

Untuk keperluan penentuan obyek jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi yang diambil adalah Guru Pendidikan Jasmani yang berjumlah 2 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut : Peneliti itu sendiri Sebagaimana dalam penelitian

kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau Human instrument. Peneliti adalah indera pengumpulan data utama, sebab peneliti merupakan insan yang bisa berhubgan dengan dengan responden dan mampu mengerti kaitan fenomena-fenomena dilapangan. Oleh karenanya peneliti juga berperan pada pengamatan atau participant observation (Moleong 2007 : 9).

a. Lembar Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pewawancara menggunakan mengajukan suatu pertanyaan pada orang yang diwawancarai. Wawancara sanggup dilakukan secara terstruktur juga tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan berkas pertanyaan yang ditujukan pada pengajar. Wawancara digunakan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang masalah yang sedang diteliti.

b. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan untuk membantu menganalisis peristiwa yang terjadi agar lebih dapat dipahami lagi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai indikator dari variabel kinerja guru serta pendapat kepala sekolah dan siswa terkait kinerja guru pjok, serta foto kegiatan pembelajaran dan wawancara.

Menurut Sugiyono, (2012) bahwa :
”Dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama pada penelitian, lantaran tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Adapun teknik pengumpulan data, antara lain : Pertama Observasi yaitu “Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara”.

Kedua yaitu dokumentasi, Menurut Arikunto (2010) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”. Adapun ketiga yaitu, yaitu digunakan “Sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk

menerima data dengan melihat dan mengamati secara langsung dari apa yang diteliti dan peneliti disini bukan sebagai peserta tetapi menjadi orang yang mengamati pada saat peneliti berada di lokasi penelitian. Pedoman observasi berupa daftar cek sebagai instrumen penelitian. Format yang disusun berisi daftar kegiatan yang akan diamati.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur. Yakni serangkaian pertanyaan yang dirancang dan di susun pada bentuk panduan wawancara dan daftar pertanyaan tersebut digunakan mengarahkan alur pembicaraan supaya sampai dalam tujuan hasil data yang diharapkan. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka tetapi mengacu pada tema yang sudah ditentukan sebagai alur dalam proses wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah sumber data tambahan yang berupa catatan-catatan tertulis, arsip-arsip dan dokumen yang diperlukan terkait dengan penelitian yang semua data tersebut tidak diperoleh dari wawancara dan observasi.

Media perekam dipakai menjadi media bantu supaya tidak ada berita yang terlewatkan serta ketika wawancara berlangsung dan peneliti bisa berkonsentrasi ketika apa yang ditanyakan tanpa wajib menulis dan mempermudah peneliti

mengulang hasil wawancara untuk bisa mendapat data yang utuh.

a. Kamera

Kamera berfungsi untuk merogoh gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan menggunakan informan atau sumber data. Dengan adanya foto maka bisa meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data pada lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Qamar Takalar kecamatan Pattallassang kabupaten Takalar. Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki MTs Al-Qamar terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer, dan 1 mushola. Jumlah siswa MTs Al-Qamar Takalar pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 136, dengan perincian yang laki-laki 64 sedangkan perempuan 72.

MTs Al-Qamar didukung oleh 20 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 orang guru sejarah kebudayaan islam, 2 orang guru olahraga, 1 orang guru matematika, 1 orang guru akidah akhlak, 1 orang guru bahasa arab, 1 orang guru bahasa Indonesia, 1 orang guru Quran hadist, 1 orang guru IPA, 1 orang guru fiqh, 1 orang guru IPS, 1 orang guru

PKN, 1 guru seni budaya, dan ditambah 1 orang penjaga sekolah. Hampir semua tenaga pengajar yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Visi dan Misi Sekolah MTs Al-Qamar Takalar menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di MTs Al-Qamar Takalar adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang teguh dalam iman dan takwa serta maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang,

Jangka menengah dan jangka pendek.

Visi ini menjiwai warga untuk selalu mewujudkannya setiap saat.

Dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan hari hidupan seharian madrasah.

Visi tersebut menimbulkan profil dan cita-cita madrasah yang :

- a. Unggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup
- c. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- d. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat

- e. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- f. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- g. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah jelas.

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas :

2. Misi
 1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat dan potensi peserta didik.
 2. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
 3. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
 4. Melaksanakan program pembelajaran yang akal inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 4 orang narasumber, kunci yang dilakukan di MTs Al-Qamar Takalar. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama Asriani S.Pd.,M.Pd, Supriadi, Abd. Asis, dan Anita. Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juni 2021.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dapat dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif

yang dilakukan pada bulan juni. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara terkait empat kompetensi tersebut kepala sekolah menyatakan bahwa guru pjok mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mendorong motivasi dan minat belajar siswa, dalam proses pembelajaran pun guru pjok sudah sesuai atau sudah memenuhi ketentuan kurikulum yang berlaku pada saat ini, sedangkan hasil wawancara guru pjok menyatakan bahwa seorang guru harus mampu merancang pembelajaran, menguasai materi, mengelola kelas, mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, memiliki kepribadian yang baik, dan mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan serta syarat dengan santun.

Hasil wawancara dengan siswa terkait empat kompetensi tersebut menyatakan bahwa siswa memahami dan menguasai serta tertarik ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan, dan siswa juga berpendapat bahwa guru pjok mereka sangat baik dengan

mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2005) *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anggiat. M. S dan Hadiati. S *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2001
- Aminu Winarko, Abdul Rachman Syam T (2015) Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 e KTSP pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015*, 771-776
- Ahmad Atiq (2014) Teknik Dasar Lempar Cakram Mahasiswi 2014 Kota Pontianak *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Halaman 1533*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, Nyak, 2006, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Banda Aceh. Syiah Kuala Universitas Press,
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna. Tatang Permana (2017) Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol 4, No. 2, December 2017*
- Cholik T dan Lutan R (2001). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : CV Maulana
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Risyana (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta
- Effendy, A. A. (2019), *“Analisis Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Azka Toys Pamulang Tanggerang Selatan.”* *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 1(1),66-82
- Erik Ade Putra (2011) Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (*Penelitian Deskriptif Kuantitatif*) *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*
- Fadillah, M.2014 *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Muslihuddin, A. Wulan Arumita (2016) Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (SAW) (Studi : STMIK Pringsewu) *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia STMIK AMIKOM Yogyakarta, 6-7 Februari 2016*
- Muhammad Amin Rais (2020) Identifikasi Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tingkat SMA Se-Kabupaten Klaten
- Ojukwu, E. V. (2014). Adequate Lesson Plan: a Prerequisite for Effective Teaching and Learning Of Music. *Awka Journal Of Research In Music And The Arts*. (Online), 9 (18): 1-15

(ajrma.orgwp-
contentuploadsAJRMA-vol.9-
article-18.pdf), diakses 23 februari
2016

Putra Angga Peakasa, Advendi Kristiandaru
(2015). Survei Tingkat Pemahaman
Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan
Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-
Surabaya Selatan. *Jurnal pendidik*